

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi antar pribadi dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (komunikasi diadik; dua orang) atau satu komunikator dengan dua komunikan (komunikasi triadik; tiga orang). Komunikasi antar pribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (non media massa), seperti telepon. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya pesan di kirim dan diterima secara simultan dan spontan, relatif kurang terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera. (Mulyana, 2007 : 73).

Hubungan baik ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya. Sebuah keluarga di sebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang di tandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.

Sebaliknya, keluarga disebut disharmonis apabila ada seorang atau beberapa orang anggota keluarga yang kehidupannya di liputi konflik, ketegangan, kekecewaan dan tidak pernah merasa puas dan bahagia terhadap serta keberadaan dirinya. Keadaan ini berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam penyesuaian diri terhadap orang lain atau terhadap lingkungan sosialnya ketegangan maupun konflik dengan pasangan atau antara suami dan istri merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik, namun konflik dalam rumah tangga bukanlah

sesuatu yang menakutkan. Apabila konflik dapat diselesaikan secara sehat maka masing-masing pasangan (suami-istri) akan mendapatkan pelajaran yang berharga, menyadari, dan mengerti perasaan, kepribadian, gaya hidup dan pengendalian emosi pasangannya sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan keluarga. (Observasi, 10 Oktober 2015)

Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing-masing pihak baik suami atau istri tidak mengedepankan kepentingan pribadi, mencari akar permasalahan dan membuat solusi yang sama-sama menguntungkan melalui komunikasi dan kebersamaan.

Hal inilah yang banyak terjadi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Dari hasil observasi, Desa Banjar Timur dari RT 01 RW 02 ada 14 kepala keluarga yang kerja keluar negeri (TKI). Peneliti banyak menjumpai para istri yang hanya tinggal dengan anak-anaknya tanpa suami, namun bukan berarti para istri tersebut sudah tidak memiliki suami, melainkan suaminya berada di luar negeri, dan tidak sedikit pula yang memang bekerja di luar negeri. Sehingga para pasangan suami istri tersebut rela hidup berjauhan dalam waktu kurun yang lama.

Suku Madura sudah sangat terkenal dengan predikat perantau, meskipun tidak semua orang madura melakukannya, kebanyakan alasan dari mereka merantau selain untuk pendidikan adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka, hal ini dilakukan karena di Madura sendiri perkembangan yang cukup lamban dalam pembangunan ekonomi, mulai dari keterbatasan modal, tidak meratanya pendidikan dan hasil pertanian yang cukup ulet dalam perantauan, baik sebagai tenaga kerja ataupun usaha mandiri di perantauan, tidak jarang dari mereka di perantauan dari mereka terbilang sukses dari segi ekonomi dengan begitu mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi, membangun rumah di kampung, membeli tanah sebagai wujud investasi. Meskipun orang madura di kenal berwatak keras, mereka cenderung sopan di perantauan selama mereka tidak diusik, dan satu lagi orang madura tingkat solidaritasnya sangat tinggi di perantauan sesama dari suku madura. Hal yang

kemudian menarik bagi saya adalah beberapa pekerjaan yang paling banyak di tekuni oleh orang madura di perantauan (Observasi, 10 Oktober 2015).

Profesi inilah yang paling banyak di tekuni oleh sebagian orang Madura terutama di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura-Sumenep, karena tergiur dengan upah yang di tawarkan. Profesi ini sering kali terjadi alternatif bagi masyarakat madura baik yang masih muda atau pun mereka yang bahkan sudah berkeluarga, tidak jarang dari mereka untuk menjadi TKI. Adapun negara-negara yang menjadi tujuan antara lain Arab Saudi, Malaysia, Korea dan beberapa negara lainnya. Mereka akan bertahan disana dengan bekerja sebagai buruh kasar, seperti buruh bangunan, pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya hanya untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan menyekolahkan anak-anaknya.

Salah satu tujuan perantauan yang paling banyak di minati di indonesia adalah pulau Madura di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Dimana mereka rata-rata banyak yang merantau keluar negeri demi memenuhi kebutuhan keluarganya, tidak hanya suaminya saja bahkan ada yang istrinya di ajak kerja ke luar negeri dan anak-anak mereka di asuh oleh neneknya. Dalam kondisi seperti ini sering terjadi konflik dalam keluarganya, di antaranya yaitu sering terjadi pertengkaran karena kurangnya komunikasi, karena kesalah pahaman, bahkan ada juga yang sampai rumah tangganya hancur atau sampai terjadi perceraian. Ada juga yang bisa mempertahankan pernikahannya, tetapi dari yang saya teliti lebih banyak ke konflik. Di Desa Banjar Timur pekerjaannya selain merantau ada juga yang menjadi petani, namun menurut mereka hasil dari bertani hanya pas-pasan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena tidak bisa menabung. Makanya sebagian besar banyak yang memilih bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Keadaan anak yang ditinggal kerja ke luar negeri oleh ke dua orang tuanya bisa mengakibatkan kenakalan dan berani ke orang yang lebih tua, itu disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Maka dari itu komunikasi sangatlah penting bagi

kita, bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar maka dapat menimbulkan konflik di dalam rumah tangga yang muncul akibat berbagai macam masalah yang menyebabkan kurangnya keharmonisan pada keluarga. (Observasi, 10 Oktober 2015)

Keberadaan TKI keluar negeri memiliki peranan dalam memperbaiki keadaan ekonomi negara yakni meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengurangi pengangguran, dan menambah devisa negara. Setiap TKI yang bekerja di luar negeri dapat menghidupi lima atau enam orang dalam keluarganya. Penghasilan atau gaji yang besar tersebut menjadi daya tarik bagi sebagian masyarakat untuk menaikan taraf hidupnya. Mereka ingin memburu kesempatan tersebut namun mereka harus berjauhan dengan keluarganya. Kehidupan rumah tangga yang tadinya senantiasa berkumpul bersama namun hal berbeda yang di jalani TKI yang harus berjauhan dengan anggota keluarganya dalam kurun waktu lama. Berjalannya waktu dengan keadaan yang terpisah dan harus menjalani aktivitas sendiri tanpa adanya pasangan yang menemani membuat TKI ataupun pasangannya di hampiri perasaan kesepian. Kehidupan semula yang berdekatan dapat bercanda gurau bersama dan saling mengungkapkan kasih sayang namun kala berjauhan momen tersebut menjadi berbeda. Kecanggihan teknologi memang telah banyak menawarkan komunikasi secara tatap muka. (Jurnal Eni Juairiyah, halaman 3 2014).

Salah satu Desa yang TKInya banyak dengan jumlah 25 orang di desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, terdapat beberapa keluarga yang mengalami konflik. Konflik yang terjadi dikeluarga ini berbagai macam konflik, yaitu kecemburuan, komunikasi yang tidak lancar, serta perbedaan pendapat yang banyak menimbulkan konflik. Selain itu konflik juga menimbulkan perceraian terhadap keluarga tersebut, ada juga keluarga yang mempertahankan pernikahannya meskipun banyak konflik dikeluarganya (observasi, 2016).

Keadaan suami istri jarak jauh pada keluarga TKI dan konflik yang harus di hadapi memang menjadi topik yang menarik untuk di teliti. Permasalahan terkait dengan komunikasi yang di lakukan suami istri TKI juga menjadi perhatian sendiri. Komunikasi suami istri yang biasanya dilakukan secara tatap muka namun pada rumah tangga TKI komunikasi hanya mengandalkan bantuan alat atau saluran komunikasi. Hal ini menjadi tantangan bagi mereka. (Jurnal Eni Juairiyah, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang ‘’ Konflik Dalam Keluarga TKI di Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yang di kemukakan adalah :

Bagaimana konflik yang terjadi pada keluarga TKI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui konflik yang terjadi pada keluarga TKI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a) Secara kurikulum penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi khususnya jurusan ilmu komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Semoga dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pola komunikasi antar pribadi.
- b) Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan terutama bagi ilmu komunikasi dan pengembangan ilmu khususnya yang menyangkut dengan pola komunikasi antar pribadi serta pengembangan ilmiah tentang membina hubungan

antar pribadi suami istri dan anak. Dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini juga dapat di lakukan yakni dengan melihat sudut pandang lain dimana sebagian rumah tangga TKI bercerai. Berdasarkan pengalaman tersebut maka peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai bagaimana komunikasi antar pribadi suami istri dan penyebab kandasnya hubungan rumah tangga TKI.
- b) Banyaknya TKI wanita yang berperan utama sebagai penompang keluarga. Penelitian selanjutnya dapat di kembangkan dengan menitikberatkan pada peran gender dalam keluarga TKI